

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran biasanya dilakukan secara luring, yaitu dengan bertatap muka antara pendidik dan peserta didik. Biasanya luring dilakukan dalam sebuah kelas. Pembelajaran luring atau tatap muka sering kali digunakan daripada daring. Pembelajaran luring dianggap lebih efektif karena pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi langsung saat pembelajaran. Selain itu pendidik juga dapat mengamati bagaimana perkembangan siswa secara langsung. Sehingga proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Lalu bagaimana proses pembelajaran saat ini dengan adanya pandemi covid-19 yang hingga saat ini yang mengharuskan peserta didik harus belajar di rumah?

Pembelajaran yang digunakan saat pandemi covid-19 seperti saat ini adalah menggunakan online atau daring. Pembelajaran daring atau online tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran online atau daring biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai sosial media untuk berkomunikasi. misalkan dengan menggunakan via Whatsapp, Google zom atau sosial media lainnya. Dalam pembelajaran ini, dalam menyampaikan materi, pengerjaan tugas, bahkan penilaian menggunakan online atau daring. Pembelajaran online atau luring dianggap efektif di masa pandemi covid-19. Karena pendidik dan peserta didik masih bisa berkomunikasi walaupun pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik harus belajar di rumah. Namun, walau pembelajaran online atau daring sudah berjalan, masih banyak kendala yang dihadapi. Misalkan saja masih ada saja tempat tempat yang belum bisa mengakses jaringan internet untuk melakukan pembelajaran daring.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat poster tentang Kebijakan Pembelajaran Online Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Literasi Digital. Dengan poster ini di harapkan pembaca dapat memahami bagaimana Kebijakan Pembelajaran Online pada saat masa pandemi covid-19 seperti saat ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan

Menurut Iskandar (2012), kebijakan adalah serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor kebijakan), sebagai tahapan untuk penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan aturan yang mengikat. Kebijakan dibuat melalui tahap-tahap yang disusun untuk tujuan mensejahterakan masyarakat. Salah satunya adalah kebijakan pembelajaran online atau daring di masa pandemi covid-19 saat ini yang diterapkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah menerapkan kebijakan ini agar pembelajaran dapat tetap berjalan, walaupun di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini.

B. Pembelajaran Online

Pembelajaran online atau daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka seperti di dalam kelas atau ruangan pada umumnya. Menurut Jaya Kumar Pembelajaran online atau daring biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai sosial media untuk berkomunikasi, misalkan dengan menggunakan via Whatsapp, Google zom atau sosial media lainnya. Segala bentuk pembelajaran dilakukan secara online atau daring, dari memberi materi, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas hingga penilaian dilakukan secara online atau daring. Pada saat ini pembelajaran online atau daring digunakan saat terjadi pandemi covid-19 seperti saat ini, baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagaimana surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) menjelaskan bahwa “Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran online atau daring menjadi opsi yang dianggap berhasil untuk melakukan pembelajaran saat terjadi pandemi seperti saat ini.

C. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan proses pembelajaran dalam pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring. guru Pendidikan Kewarganegaraan di tuntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi saat pembelajaran. Selain itu guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menguasai media teknologi yang di gunakan saat pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran, guru harus mempunyai inovasi untuk membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran online atau daring guru harus memposisikan dirinya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang bersumber pada Pancasila dengan baik dan profesional

Walaupun di anggap berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran online atau daring tetapi sebenarnya banyak kendala atau hambatan yang terjadi di lapangan. Misalkan di beberapa tempat belum bisa mengakses signal dengan baik, misalkan di daerah pedesaan yang sangat sulit untuk mendapatkan signal. Sehingga menghambat prose pembelajaran online atau daring. Selain itu kendala lainnya adalah orang tua dari siswa harus menjadi pendamping siswa atau menjadi guru untuk anaknya. yang tidak semua orang tua dapat menguasai materi yang di ajarkan oleh gurunya. Akhirnya siswa akan merasa terbebani dan akan mengalami stres yang menyebabkan penurunan prestasi pada peserta didik. Pembelajaran online atau daring sebenarnya cukup baik di gunakan, apalagi di gunakan pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini. jika pemerintah memperhatikan dengan serius akan berjalan dengan sukses, agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik pemerintah harus memperhatikan permasalahan yang ada. misalkan dengan mempermudah akses jaringan ke tempat tempat yang sulit untuk di akses signal khususnya di pedesaan. Pembelajaran ini menurut saya hanya berhasil di perkotaan atau tempat yang sudah bisa mengakses signal dengan mudah dan orang tua yang dapat menguasai materi yang di berikan guru pada siswa dengan baik

D. Pengembangan Literasi Digital

Menurut Paul Glister (dalam Miftahussururi, 2017:07) literasi digital adalah kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi dengan berbagai bentuk dari bermacam-macam sumber dan diakses melalui peranti dengan teknologi komputer. Pengembangan literasi digital juga berperan penting dalam kualitas pendidikan,

karena literasi digital juga memberikan keterampilan dalam memahami pemanfaatan di bidang teknologi. Ada beberapa tahap dalam pengembangan literasi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan secara online atau daring , yaitu dengan melalui model pembelajaran Blanded Learning. Untuk pengembangan literasi digital peserta didik dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini guru harus sudah merencanakan atau menyusun materi materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dengan adanua peencanaan guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang sehingga saat pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Menetapkan indikator belajar dan pembuatan bahan atau materi

Dalam hal ini pendidik harus mempunyai indikator sebagai penanda pencapaian dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik harus menyaiapkan materi yang siap untuk di ajarkan pada peserta didik.

c. Strategi penyampaian pembelajaran

Setelah menetapkan indikator belajar dan pembuatan atau materi ajar pendidik harus menyiapkan strategi atau cara dalam menyampaikan materi. Misalkan saja dengan metode ceramah,diskusi atau yang lainnya.

d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran selesai, pendidik harus mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, misalkan mengevaluasi materi yang di sampaikan, mengevaluasi peserta didik saat pembelajaran, kemudian menyimpulkan materi yang di ajarkan.

BAB III PEMBAHASAN



Gambar 1.1 Poster Kebijakan Pembelajaran Online Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Dalam Pengembangan Literasi Digital

A. Kebijakan lembaga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran online belum sepenuhnya memfasilitasi guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online.

Dalam hal ini lembaga sekolah belum maksimal dalam memperhatikan sekolah sekolah yang ada, salah satunya adalah sekolah masih keterbatasan sarana prasarana teknologi dan masih banyak guru tentang pembelajaran online

B. Guru PKn belum sepenuhnya memahami kerangka desain pembelajaran online dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran online atau daring sebenarnya sebuah tantangan bagi guru untuk melatih keterampilan guru tersebut. Salah satunya adalah, guru harus melatih bagaimana menyampaikan materi melalui online atau daring. Guru harus membuat susasana tidak monoton agar saat penyampaian materi siswa dapat memahami walaupun itu melalui pembelajarn online atau daring. Bagi beberapa guru pembelajaran online atau daring akan menjadi beban jika guru tidak benar benar memhami teknologi dan cara penyampaian pada siswa. Karena dalam pembelajaran

online atau daring, guru harus menguasai sosial media, menguasai metode pembelajaran agar tidak monoton saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembelajaran blended learning dapat mengembangkan literasi digital peserta didik yakni melalui empat langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, menetapkan indikator belajar dan pembuatan bahan atau materi ajar, strategi penyampaian pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Guru harus menguasai dan mengembangkan literasi digital peserta didik melalui 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini guru harus sudah merencanakan atau menyusun materi materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

2. Menetapkan indikator belajar dan pembuatan bahan atau materi

Dalam hal ini pendidik harus mempunyai indikator sebagai penanda pencapaian dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik harus menyiapkan materi yang siap untuk di ajarkan pada peserta didik.

3. Strategi penyampaian pembelajaran

Setelah menetapkan indikator belajar dan pembuatan atau materi ajar pendidik harus menyiapkan strategi atau cara dalam menyampaikan materi. Misalkan saja dengan metode ceramah, diskusi atau yang lainnya.

4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran selesai, pendidik harus mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, misalkan mengevaluasi materi yang di sampaikan, mengevaluasi peserta didik saat pembelajaran, kemudian menyimpulkan materi yang di ajarkan.

BAB 1V

PENUTUP

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat di artikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran biasanya di lakukan secara luring, yaitu dengan bertatap muka antara pendidik dan peserta didik. Biasanya luring dilakukan dalam sebuah kelas. Selain pembelajaran daring pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara pembelajaran online atau daring yang di terapkan di masa pandemi covid-19 saat ini. Kebijakan pembelajaran online atau daring di anggap efektif di terapkan pada masa pandemi covid-19, karena walaupun peserta didik dan pendidik tidak bisa bertatap muka mereka masih saling bisa berkomunikasi jarak jauh. Dalam pembelajaran online atau daring ini, guru harus di tuntut kreatif, terampil dalam proses pembelajaran, misalkan kreatif dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak bosan. Walaupun kebijakan pembelajaran online atau daring di anggap efektif, namun banyak juga permasalahan yang menghambat berjalannya pembelajaran ini. Misalkan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan masih belum menguasai cara bagaimana melakukan pembelajaran online atau daring ini dengan baik, selain itu permasalahan lainnya adalah masih banyak tempat yang belum bisa mengakses jaringan, sehingga membuat pembelajaran ini tidak berjalan dengan baik. Agar pembelajaran online atau daring dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

WISADA, Putu Darma, et al. Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 2019, 3.3: 140-146.

HERDIANA, Dian. Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 2018, 1.3: 13-26.

WAKHIDAH, Lutfiyah Nurul; SUNISMI, Sunismi; ALIFIANI, Alifiani. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital dan Kompetensi Abad XXI pada Materi Barisan Kelas XI. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 2020, 15.33.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/download/3284/2952>

<https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>

<https://duniapendidikan.co.id/tujuan-kebijakan/>

<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>

